

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Meningkatnya persaingan perusahaan dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi oleh perusahaan saat ini, menuntut ruang lingkup dan peran dari manajer keuangan yang semakin luas. Setiap perusahaan didirikan untuk tujuan mencapai keuntungan atau laba yang maksimal dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal, maka manajer keuangan diharapkan mampu mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien (Reza & Ibrahim, 2018).

Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik. Maka, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik, perusahaan harus menerapkan *good corporate governance*, bukan sebuah isyarat lagi, namun sudah kebutuhan pokok untuk harus dilaksanakan (Fahmi, 2017: 73). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensinya di dunia usaha dan selalu mengembangkan strategi perusahaan supaya dapat selalu bersaing dengan perusahaan lainnya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan saham perusahaan. Oleh karena itu perusahaan selalu berusaha untuk menaikkan harga sahamnya.

Dengan naiknya harga saham juga akan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham membuat nilai perusahaan akan melambung naik. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan diperlukan penyatuan beberapa kepentingan pemegang saham dan manajemen yang merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan. Akan tetapi dalam penyatuan kepentingan itu seringkali menimbulkan masalah. Hal ini terjadi karena masing-masing individu memiliki tujuan dan kepentingannya sendiri. Para pemegang saham menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan manajer menginginkan adanya pemberian kompensasi atau insentif sebesar-besarnya atas usahanya dalam menjalankan perusahaan. Adanya konflik keagenan tersebut akan menurunkan nilai perusahaan (Agnes, 2013).

Tabel 1.1.

Nilai Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

| Tahun     | Kepemilikan Manajerial (%) | Kepemilikan Institusional (%) |
|-----------|----------------------------|-------------------------------|
| 2017      | 85,19                      | 11,83                         |
| 2018      | 8,53                       | 1,21                          |
| 2019      | 66,86                      | 12,94                         |
| 2020      | 56,52                      | 12,94                         |
| 2021      | 57,11                      | 12,9                          |
| Rata-rata | 37,71                      | 12,56                         |

Sumber: idx.co.id (Diolah Peneliti, 2022)

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai

agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional lebih dari 5% mengindikasikan kemampuannya untuk memonitoring manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan, maka semakin efisien dalam pemanfaatan aktiva perusahaan. Dari pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan saham institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham pihak institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Setiyowati dkk., 2017).

Fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek/pasar modal, seperti kondisi keuangan/kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi perusahaan di masa depan. Seperti halnya fluktuasi harga saham yang dialami perusahaan perbankan. Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Fenomena harga saham yang fluktuatif tersebut dapat kita temukan pada perusahaan Perbankan periode 2017-2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Karima (2017) didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Hasan (2015) didapatkan hasil

yang berbeda, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016) didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Alfinur (2016) didapatkan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Thaharah dan Asyik (2016) didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Alfinur (2016) didapatkan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan Suardhika (2016) didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Nurkin dkk. (2017) didapatkan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2015) didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Simanjutak (2015) didapatkan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmina dan Hidayat (2017) didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan

dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Duhri dan Diantimala (2018) didapatkan hasil yang berbeda, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2017) didapatkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Yulianto (2016) didapatkan hasil yang berbeda, yaitu kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Wiksuana (2018) didapatkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Yulianto (2016) didapatkan hasil yang berbeda, yaitu kebijakan dividen berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan Perbankan. Perusahaan perbankan adalah salah satu sektor ekonomi yang bergerak dibidang keuangan. Perusahaan Perbankan mempunyai peranan penting, yaitu menyediakan dan menyalurkan dana pembangunan ekonomi masyarakat. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perkembangan dunia perbankan di Indonesia sangat dinamis dan modern, baik segi ragam produk perbankan serta teknologi yang dimiliki. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara, tidak hanya di negara maju tetapi

juga di negara berkembang. Alasan penelitian ini menggunakan objek perusahaan Perbankan karena kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional perusahaan-perusahaan Perbankan sudah jelas dan sesuai dengan data variabel yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”.

### **1.2. Ruang Lingkup**

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti di atas terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- 2) Variabel eksogen dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- 3) Variabel endogen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan.
- 4) Variabel *intervening* dari penelitian ini adalah kebijakan dividen.
- 5) Waktu penelitian adalah satu bulan setelah proposal disetujui yaitu pada bulan Mei tahun 2023.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mengalami fluktuasi. Kepemilikan saham yang

ditunjukkan pada tahun 2017-2021 mengalami pergerakan yang bervariasi. Ada yang mengalami penurunan, dan ada pula yang mengalami naik turun. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
- 2) Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
- 3) Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
- 4) Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
- 5) Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

- 6) Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
- 7) Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

- 6) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- 7) Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.=

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.5.1. Manfaat Praktis**

##### 1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan kepemilikan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

##### 2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan untuk pertimbangan investor guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi.

#### **1.5.2. Manfaat Teoritis**

##### 1) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh kepemilikan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

